

**PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA MAHARDIKA  
DALAM PEMBANGUNAN DESA JUBEL KIDUL  
KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN  
Ricki Fadli \***

**Abstract:** *Karang Taruna is expected to be able to change the new order in the institutional dimension. Significant changes following the flow of globalization and decentralization turned out to bring new, more open challenges in the community. Changes also often arise in organizing organizations as is usual for an organization that indeed continues to demand improvements along with the changes in society that occur. The aim of this study was to find out the participation of the youth of Mahardika Youth Organization in the development of Jubel Kidul Village, Jubel Kidul Subdistrict, Lamongan Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with in-depth interviews with 9 respondents, observing and investigating data using additional instruments such as interview guide lists, recorders and stationery. The results showed that the youth participation of the Mahardika Youth Organization in village development was demonstrated through activities carried out by Youth Youth, such as village clean-up activities, providing street lighting to the Village, streaking shock lines (sleeping police), social activities, activities commemoration of religious holidays and village consultation activities and consensus meetings.*

**Kata Kunci:** *Partisipasi Pemuda, Pembangunan Desa, Karang Taruna.*

Karang Taruna diharapkan dapat merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan. Perubahan-perubahan signifikan mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi ternyata memunculkan tantangan baru yang lebih terbuka di tengah masyarakat. Perubahan juga sering muncul dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring perubahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sisi lain merupakan agenda terlaksananya suatu tujuan dari organisasi itu sendiri. Sebagai peranannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat, Karang Taruna diharapkan tidak hanya menang dengan nama, akan tetapi juga harus unggul dalam sumber daya, membantu kekurangan di desa yang telah lama ada, menjaga keamanan dan ketertiban, serta kenyamanan di desa tempat mereka tumbuh dan berkembang. Menurut Menteri Sosial RI (2009:17) Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1960 di kampung Melayu, Jakarta. Dalam perjalanan sejarahnya, Karang Taruna telah melakukan berbagai kegiatan, sebagai upaya untuk menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda di lingkungannya, sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kemampuan masing-masing.

Pada mulanya, kegiatan Karang Taruna hanya sebatas pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olahraga, kesenian, kepanduan, (pramuka), pendidikan keagamaan (pengajian) dan lain-lain bagi anak yatim,

---

\*Prodi Dirasah Islamiyah PPs UIN Sunan Ampel Surabaya, Email: [kangrickifadli@gmail.com](mailto:kangrickifadli@gmail.com)

---

putus sekolah, yang berkegiatan dan main kartu serta anak-anak yang terjerumus dalam minuman keras dan narkoba. Dalam perjalanansejarahnya dari waktu ke waktu kegiatan Karang Taruna telah mengalami perkembangan sampai pada sektor Usaha Ekonomis Produktif (UEP) yang membantu membuka lapangan kerja/usaha bagi pengangguran dan remaja putus sekolah. Di masa Orde Baru, nama Karang Taruna hanya diperuntukkan bagi kepengurusan tingkat Desa/Kelurahan serta Unit/Sub Unit (tingkat RT/RW). Sedangkan kepengurusan tingkat Kecamatan sampai Nasional menggunakan Forum Komunikasi Karang Taruna (FKKT). Hal tersebut diatur dalam Kepmensos No. 11/HUK/1988.

Krisis moneter yang melanda bangsa ini tahun 1997 turut memberikan dampak bagi menurun bahkan terhentinya aktivitas sebagian besar Karang Taruna. Saat dilaksanakan Temu Karya Nasional (TKN) IV tahun 2001 di Medan, maka disepakatilah perubahan namamenjadi Karang Taruna Indonesia (KTI). Oleh karena masih banyaknya perbedaan persepsi tentang Karang Taruna, maka TKN V 2005 yang diselenggarakan di Banten pada tanggal 10-12 April 2005, namanya dikembalikan lagi menjadi Karang Taruna. Ketetapan ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Dengan dikeluarkannya Permensos ini diharapkan tidak lagi terjadi perbedaan penafsiran tentang Karang Taruna, dalam arti bahwa pemahaman tentang Karang Taruna, dalam arti bahwa pemahaman tentang Karang Taruna mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial tersebut. Keberadaan Karang Taruna dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama ini, bertumpu pada landasan hukum yang dimiliki Karang Taruna adalah keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/1/1981 tentang Susunan dan Tata Kerja Karang Taruna, Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN yang menempatkan Karang Taruna sebagai wadah pembinaan Generasi Muda, serta Keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Menurut Menteri Sosial RI (2009:2) Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak pada bidang usaha kesejahteraan sosial. Peran lain yang bisa diambil Karang Taruna adalah jadi motivator, inisiator dalam pembangunan dan katalisator keserasian sosial. Karang taruna adalah juga wadah pemupukan karakter bangsa, yang jika dikembangkan secara kreatif akan merupakan kekuatan dahsyat bangsa ini. Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga tingkat bawah, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan. Karang Taruna merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Karang Taruna adalah wadah pembinaan generasi muda yang berada di desa/kelurahan dalam usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai program yang dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di desa/kelurahan yang bersangkutan. Sebagai lembaga/oraganisasi yang bergerak di bidang

pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal. Dengan demikian peran Karang Taruna bukan saja dalam pembinaan remaja, melainkan juga usaha mengadakan perubahan serta perbaikan sosial kemasyarakatan. Hal ini terjadi pada Karang Taruna Mahardika Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang menunjukkan peran aktif Karang Taruna selama 1 tahun terakhir 2017-2018 dalam pembangunan desa setempat, antara lain ikut serta dalam partisipasi perbaikan masjid, bakti sosial, peminjaman barang-barang rumah tangga bagi masyarakat yang membutuhkan saat acara pernikahan, syukuran dan lain-lain.

Karang Taruna Mahardika Desa Jubel Kidul juga mempunyai budaya gotong-royong serta kerja sama dengan warga Desa Jubel Kidul yang cukup bagus, budaya gotong-royong tersebut dapat dilihat dari masa dulu hingga masa sekarang. Budaya gotong-royong sangat membantu masyarakat dalam melakukan sesuatu hal yang bersifat bersama-sama.

Selain itu mekanisme yang ada dalam Karang Taruna Desa Jubel Kidul meliputi arisan pemuda yang dilaksanakan sebulan dua kali, yaitu pada tanggal 1 dan 15 per bulan. Pemuda dan pemudi Karang Taruna Desa Jubel Kidul berjumlah 42 orang, dimana batas yang wajib untuk ikut Karang Taruna yaitu berusia 15 tahun atau bisa dikategorikan sudah mencapai Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 1. Dalam Karang Taruna Desa Jubel Kidul juga mempunyai uang simpan pinjam, tetapi yang diperbolehkan untuk meminjam uang tersebut hanya anggota Karang Taruna saja. Apabila orang luar, misalkan mau meminjam uang, maka harus melalui atas nama dari anggota pemuda-pemudi Karang Taruna tersebut. Kebijakan tersebut disetujui oleh pimpinan, ketua dan pengurus Karang Taruna Desa Jubel Kidul.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimana partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan? Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian, yaitu: untuk mengetahui partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

### **Pendekatan Penelitian dan Sumber**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moeloeng, 1997:4).

Penelitian ini dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran

---

penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moeloeng, 1997:11). Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.

Sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden (orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dimana data diperoleh (Arikunto, 2002:129). Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil *interview* kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, terdiri dari: 3 orang pengurus Karang Taruna Mahardika, 3 orang anggota Karang Taruna Mahardika dan 3 orang warga desa yang memahami tentang partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari buku perpustakaan dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas atau yang berhubungan langsung dengan topik pembahasan tentang partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, di antaranya: Metode Observasi; Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki dan disebut juga observasi langsung. Dimana penelitian ini dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, dan sebagainya (Arikunto, 2002:128). Dengan metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Metode Wawancara; untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2001:133). Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan tujuan untuk mencari data tentang partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, yang kemudian akan diperdalam dan dianalisa lebih lanjut. Metode Dokumentasi; Burhan Bungin menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2001:152). Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, surat kabar, majalah, catatan-catatan, transkrip, notulen rapat, agenda, internet dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam

penelitian ini yaitu tentang sarana dan prasarana. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moeloeng, 1997:249). Kredibilitas (derajat kepercayaan) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif yang berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moeloeng, 1997: 324). Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa selain untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data, triangulasi juga sering dilakukan untuk memperkaya data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pengamatan peneliti di Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan desa meliputi kegiatan yang terorganisir di berbagai bidang seperti bidang sarana dan prasarana, bidang budaya, sosial dan spiritual. Kegiatan-kegiatan pada masing-masing bidang tersebut dibantu oleh warga sekitar, dengan adanya organisasi Karang Taruna dapat memudahkan dalam penyediaan sarana dan prasarana, meningkatkan keamanan dan kenyamanan desa, serta membantu dalam pembangunan di Desa Jubel Kidul tersebut. Bentuk-bentuk pembangunan tidak harus berupa benda fisik, akan tetapi bentuk-bentuk jasa juga diberikan oleh pemuda Karang Taruna Mahardika, selama untuk menjalin rasa kekeluargaan antar warga desa.

Peneliti menemukan beberapa temuan yang menunjukkan bahwa kegiatan pemuda Karang Taruna Mahardika di Desa Jubel Kidul berperan aktif pada kegiatan-kegiatan sosial seperti, gotong-royong, bersih desa, kumpul kegiatan, membantu dalam hal pembangunan fisik pada bangunan-bangunan dan fasilitas umum yang ada di Desa Jubel Kidul. Keadaan lingkungan desa Jubel Kidul yang kondusif dan terciptanya lingkungan yang aman bagi setiap warganya. Hal tersebut tercipta karena masih adanya sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain.

Partisipasi yang dilakukan oleh pemuda karang taruna dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa dan warga desa sangat membantu pembangunan di desa untuk menjadi lebih baik lagi. Rotasi kinerja pada organisasi karang taruna Mahardika diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan bersama. Partisipasi menurut Keith Davis (dalam Khairuddin, 2000: 124) berpendapat bahwa pengertian partisipasi paling tidak dapat dijumpai adanya 3 hal pokok, yaitu:

1. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi, kekuatan mental dan hubungan emosional mempengaruhi dalam proses ambil bagian dalam pembangunan.
2. Partisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan dalam suatu kelompok.
3. Partisipasi merupakan tanggung jawab terhadap kelompok yang memiliki tujuan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi yang dilakukan organisasi Karang Taruna terhadap pembangunan yang ada di desa Jubel Kidul merupakan partisipasi yang aktif dan positif terhadap pembangunan di desa. Tidak hanya partisipasi bagi kegiatan sosial warga akan tetapi kegiatan yang ada pada dalam Karang Taruna pun menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan baik dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul bukanlah bentuk dari pembiayaan pembangunan, tetapi berupa kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan dan menjaga pembangunan di desa.

Dalam pendekatan partisipasi, peran sertapemuda Karang Taruna Mahardika Desa Jubel Kidul beserta masyarakat tidak hanya terbatas dalam pengertian ikut serta secara fisik, tetapi keterlibatan yang memungkinkan mereka melaksanakan penilaian terhadap masalah dan potensi yang terdapat dalam lingkungan sendiri, kemudian menentukan kegiatan yang mereka butuhkan. Keterlibatan masyarakat ini adalah keterlibatan yang mengarah pada tumbuhnya kemampuan untuk lebih berdaya dalam menghadapi tantangan hidup tanpa harus bergantung dengan orang lain. Ketika masyarakat kuat, peran orang luar semakin dikurangi. Itu sebabnya pendekatan partisipatif sering juga disebut dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Selain peran aktif dan partisipasi dari anggota Karang Taruna, perangkat desa Jubel Kidul juga menegaskan bahwa ada partisipasi masyarakat yang turut membantu di dalamnya. Partisipasi masyarakat sebagai pengawas dan pelindung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintahan desa.

### **Keaktifan Karang Taruna Mahardika**

Menurut Sardiman (2001:98) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:370) keaktifan merupakan kegiatan aktif yang melibatkan kekuatan fisik dan mental. Karang Taruna Mahardika Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan menjelaskan mengenai keaktifan yang meliputi kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial terhadap lingkungan desa, kelurahan, dan bahkan kecamatan. Kehidupan sosial seseorang tidak lepas dari peranannya terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Untuk membangun kesejahteraan dan kenyamanan dalam lingkungan masyarakat, Karang Taruna Mahardika melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu terciptanya suasana nyaman tersebut.

Hal yang sama disampaikan oleh Kepala Desa Jubel Kidul bahwa setiap "organisasi harus meliputi kegiatan yang aktif dan bermanfaat, membangun perbaikan-perbaikan di desa, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan organisasi dan ikut berperan serta menjaga serta melestarikan lingkungan tempat mereka tinggal. Bentuk keaktifan tersebut diterapkan pada kegiatan yang telah dicanangkan dalam organisasi serta membantu perangkat desa untuk menerapkan dalam pembangunan desa,

tentu saja ini membutuhkan pengorbanan baik materil maupun non-materil”.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda Karang Taruna Mahardika Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongandapat dilihat dari berbagai bidang kegiatan. Bidang kegiatan tersebut meliputi bidang sarana prasarana dan bidang sosial budaya dan spiritual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:370) keaktifan merupakan kegiatan aktif yang melibatkan kekuatan fisik dan mental. Jadi yang dimaksud kegiatan atau kesibukan didalam penelitian ini adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna Mahardika dalam partisipasi pembangunan desa setempat.

Jumlah anggota Karang Taruna MahardikaDesa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah 42 pemuda Desa Jubel Kidul yang meliputi 23 laki-laki dan 19 perempuan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun bagi Desa Jubel Kidul meliputi kegiatan bidang sarana prasarana, yaitu bersih desa, bersih desa meliputi kerja bakti di Balai Desa dan sepanjang jalan desa, pembuatan tempat pembuangan sampah akhir, penyediaanlampu penerangan jalan, dan pengecatan garis kejut yang berdekatan dengan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagian ada yang melibatkan warga Desa Jubel Kidul, kegiatan yang melibatkan peranan warga desa seperti gotong-royong dan kerja bakti desa. Kegiatan-kegiatan tersebut diawasi langsung oleh Kepala Desa Jubel Kidul sebagai perangkat desa, pengawasan tidak hanya berupa mengecek keterlaksanaan kegiatan akan tetapi membantu baik sumbangan dana atau ikut terlibat di dalamnya.

Karang taruna merupakan suatu organisasi kumpulan antar pemuda dalam suatu desa dibawah naungan pemerintahan desa, yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar sesama anggota, warga desa juga perangkat desa, membantu kegiatan-kegiatan warga desa, menjaga keamanan desa. Berdasarkan hasil penelitian dari perangkat desa, LKMD, pemudaKarang Taruna Mahardika dan warga desa Jubel Kidul sesuai dengan penjelasan dari Menteri Sosial (2009: 19) dalam Pedoman Karang Taruna yang tercantum pada Pasal 1, bahwa pengertian Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, olehdan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pengertian tersebut mengandung makna, bahwa:

1. Karang Taruna tumbuh dan berkembang di desa/kelurahan atau batas-batas hukum adat. Sedangkan Karang Taruna yang tumbuh dan berkembang di tingkat RT/RW merupakan unit yang tidak terpisahkan dan menjadi subordinasi dari Karang Taruna di tingkat desa/kelurahan.
2. Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia
3. Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungan serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesalahan dan tanggung

jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

4. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkembangkan karang tarunanya yang dikelola secara otonom.
5. Gerakannya di bidang usaha kesejahteraan sosial memberi arti bahwa semua upaya dan program kegiatan yang diselenggarakan karang taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudaya
6. Komunitas adat sederajat adalah kondisi obyektif diwilayah yang memiliki batas kewilayahan berdasarkan hukum adat, Jurong di Sumatera Barat, Banjar Adat Bali serta Kampung Papua.

Organisasi Karang Taruna merupakan wadah tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta rasa, karsa dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan-kegiatan dalam organisasi karang taruna diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berada di Desa Jubel Kidul terutama bagi para pemudadesa.

### **Pengaruh Karang Taruna Mahardika**

Sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan serta cita-cita bersama, maka untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan harus dilakukan secara bersama-sama. Hal ini sesuai berdasarkan pendapat Gibson (dalam Wahab, 2008:3) bahwa organisasi adalah unit yang dikoordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih yang fungsinya untuk mencapai tujuan bersama atau seperangkat tujuan bersama. Sedangkan Moorehead dan Griffin (dalam Wahab, 2008: 3) berpendapat bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Sekelompok orang yang terorganisir, yang bercita-cita untuk menggapai tujuan secara bersama. Keberadaan organisasi Karang Taruna tidak lepas dari status sosial pada lingkungan masyarakat, manusia tidak bisa melengkapi keberlangsungan hidupnya secara sendiri, begitu juga organisasi Karang Taruna yang butuh bimbingan, pengembangan organisasi dan pemberdayaan sumber daya yang ada pada kemampuan pemudadesa.

Kegiatan-kegiatan yang ada di desa Jubel Kidul berupa musyawarah desa, pembangunan fasilitas umum seperti perbaikan jalan, masjid, irigasi persawahan dan lain sebagainya, telah dilaksanakan oleh para pemuda Karang Taruna Mahardika. Pemuda karang taruna disetiap kegiatan yang sering diikuti adalah kegiatan kepanitiaan dalam acara pernikahan yang ada di Desa Jubel Kidul, bersih desa, dan ronda malam.

Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama dengan pemerintah dan komponen masyarakat untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungan. Menurut Mensos (2009:23) dalam Pedoman Dasar Karang Taruna yang tercantum dalam Pasal 3, tugas pokok Karang Taruna, sebagai berikut:

1. Keberadaan Karang Taruna adalah mitra pemerintahan dalam tata kelola usaha kesejahteraan sosial di desa/kelurahan.



2. Karang Taruna diharapkan mampu menjadi mitra kerja pemerintah daerah khususnya desa/kelurahan untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Karang Taruna tidak bekerja sendiri melainkan secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya. Menurut Mensos (2009:26) dalam Pedoman Dasar Karang Taruna yang tercantum dalam Pasal 3, fungsi Karang Taruna adalah:

1. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
2. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat khususnya generasi muda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
4. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial lingkungannya secara swadaya.
8. Penyelenggara rujukan, pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yang dimaksud adalah fakir miskin, penyandang cacat, anak terlantar/anak jalanan/anak nakal, lanjut usia terlantar, tuna sosial, korban napza, korban bencana, wanita rawan sosial ekonomi.
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerja sama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
10. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Dalam kaitan ini, seorang warga desa Jubel Kidul menjelaskan bahwa “dampak positif yang diberikan oleh pemudadesa yang ikut dalam Karang Taruna Mahardika meliputi, membantu perangkat desa dalam memberikan informasi tentang kesejahteraan sosial dalam acara musyawarah mufakat dan rembug desa, membantu acara pernikahan warga setempat dengan menjadi kepanitiaan, memberi bantuansarana dan prasarana untuk berlangsungnya acara kegiatan tersebut, kursi dan bangku untuk rapat di desa, ibu-ibu PKK, menjaga keamanan desa, ikut serta membersihkan fasilitas umum atau bersih desa”. Kegiatan-kegiatan yang biasanya ada pemuda Karang Taruna Mahardika yang terlibat didalamnya antara lain kegiatan rapat desa, gotong-royong desa yang rutin diadakan, bersih desa, dan bersih-bersih desa meliputi kebersihan fasilitas umum seperti kantor desa, jalanan, masjid dan sebagainya.

Mengenai keterlibatan pemuda Karang Taruna Mahardika terhadap pembangunan yang ada di Desa Jubel Kidul, warga tersebut menambahkan, bahwa “seperti pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan, banyak kegiatan

yang diikuti oleh pemuda Karang Taruna, partisipasi mereka sangat membantu demi berjalannya suatu kegiatan. Kegiatan tersebut yang sering dilakukan pemuda karang taruna adalah bersih desa dan keamanan di desa Jubel Kidul.” Tentunya kegiatan itu dibantu oleh warga, jadi ada proses saling membantu disetiap kegiatan yang diperuntukkan demi desa. Manfaat yang dapat dirasakan warga desa adalah proses kerja yang semakin cepat karena dibantu pemuda Karang Taruna, keamanan di desa ini juga semakin terjaga. Sebagaimana penjelasan dari Kepala Desa Jubel Kidul yang menyatakan bahwa “pengertian karang taruna adalah perkumpulan pemuda di desa yang dibentuk masyarakat berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosial masyarakat desa.”

Pengurus Karang Taruna Mahardika juga mengatakan bahwa “ada pengawasan yang dilakukan beberapa warga dalam pelaksanaan kegiatan ataupun bimbingan serta pengarahan yang diberikan dalam Majelis Pertimbangan Karang Taruna, artinya setiap kegiatan Karang Taruna merupakan kegiatan dari warga desa pula.” Sementara seorang pengurus Karang taruna lainnya menambahkan, bahwa “apa yang telah dibuat dan dilaksanakan kelak dapat diambil manfaatnya, begitu pula adanya Karang Taruna di desa ini diharapkan banyak manfaat yang diperoleh, seperti menjaga keamanan desa, menjaga silaturahmi antar warga, membantu dalam pembangunan desa, ikut melestarikan dan mengembangkan sumber daya yang ada.” Sebagaimana tujuan dari terbentuknya suatu organisasi yaitu mengembangkan sumber dayayang ada pada diri pemuda Karang Taruna Mahardika, menjaga keamanan desa, membantu terselenggaranya pembangunan di desa. Tentu saja kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama warga dan Karang Taruna, dengan dibantu pula oleh perangkat desa.

Manfaat dengan adanya Karang Taruna di desa ini menurut seorang warga, yaitu “dapat meningkatkan keamanan di desa Jubel Kidul semakin meningkat, pemberdayaan pemuda desa semakin aktif di bidang kebersihan, sosial juga agama, adanya tanggung jawab yang kuat bagi warga desa juga Karang Taruna untuk saling menjaga dan menghormati, serta bahu-membahu dalam membantu pembangunan desa Jubel Kidul menjadi baik ke depannya.”

Keterlibatan pemuda Karang Taruna Mahardika terhadap pembangunan yang ada di desa Jubel Kidul, menurut pendapat seorang warga, yaitu “seperti kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan, banyak kegiatan yang diikuti oleh pemuda karang taruna, partisipasi dari mereka sangat membantu demi berjalannya suatu kegiatan. Kegiatan tersebut yang sering dilakukan pemuda Karang Taruna adalah bersih desa, acara pladenan atau manten yang diadakan oleh salah satu warga desa dan keamanan di desa Jubel Kidul”. Sedangkan proses pembinaan Karang Taruna Mahardika, Kepala Desa Jubel Kidul mengungkapkan bahwa “pembinaan Karang Taruna di desa ini dilakukan melalui pelatihan manajemen, yang berupa unit simpan pinjam atau bisa dinamakan koperasi, dimana koperasi simpan pinjam tersebut hanya boleh dipinjam oleh anggota Karang Taruna tersebut”. Apabila orang lain ingin meminjam uang dari unit simpan pinjam dari Karang Taruna tersebut, harus memakai nama dari salah satu anggota Karang Taruna itu.

Menurut ketua Karang Taruna “proses pembinaan Karang Taruna Mahardika yaitu berupa pelatihan kewirausahaan, dimana Karang Taruna mempunyai beberapa peralatan rumah tangga berupa kursi, jenset, piring, mangkok, sendok dan lain-lain”. Apabila masyarakat mempunyai acara pernikahan, syukuran atau acara lain yang membutuhkan peralatan tersebut bisa meminjam peralatan itu dan biaya yang dikenakan biasanya tergantung dari apayang dipinjam. Pendapat lain disampaikan oleh bendahara Karang Taruna Mahardika, yang mengatakan bahwa “pembinaan yang dilakukan pemuda Karang Taruna berupa sumbangan sosial yang apabila masyarakat mempunyai acara pernikahan atau syukuran, pemuda Karang Taruna menyumbangkan tenaganya untuk menjadi pramusaji pada acara tersebut.”Tentunya kegiatan itu dibantu pula oleh warga, sehingga ada proses saling membantu di setiap kegiatan yang diperuntukkan demi desa. Manfaat yang dapat dirasakan oleh warga desa adalah proses kerja yang semakin cepat karena terbantu oleh pemuda karang taruna, keamanan di desa ini semakin terjaga.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat kecocokan antara data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan fungsi dan tujuan Karang Taruna sesuai dengan pendapat Mensos dalam Pedoman Karang Taruna sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial di desa, penyelenggara pelatihan bagi pemuda desa, penyelenggara pengembangan kewirausahaan di desa, dan meningkatkan rasa kesetiakawanan atau silaturahmi kepada sesama warga negara Indonesia. Selain itu hasil dari penelitian ini mendapat dukungan dari teori yang sesuai, sehingga menunjukkan adanya partisipasi pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tergolong sangat tinggi.

### **Kesimpulan**

Partisipasi dilakukan oleh pemuda Karang Taruna Mahardika dalam pembangunan Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan meliputi kegiatan bidang sarana dan prasarana, dimana dalam bidang ini terdapat kegiatan bersih-bersih desa, penyediaan lampu penerangan jalan menuju desa, pengecatangaris kejut (polisi tidur), bidang selanjutnya yaitu bidang sosial, budaya dan spiritual, dimana dalam bidang ini berupa kegiatan peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan rembug desa dan musyawarah mufakat. Dengan adanya keaktifan pemuda dan partisipasi dari organisasi Karang Taruna Mahardika serta warga desa berpengaruh besar dalam terlaksananya pembangunan di Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan langsung yaitu adanya kebersamaan untuk membentuk masyarakat yang lebih baik dan lebih maju dalam penguasaan pembangunan di Desa Jubel Kidul.

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar diperhatikan oleh: Kepala Desa Jubel Kidul, lebih memberikan pengawasan kepada bawahan dan jajarannya agar pembangunan desa yang dicanangkan dapat berlangsung secara optimal, serta manfaat yang dapat dirasakan langsung warga desa terutama warga desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Kemudian Karang Taruna Mahardika partisipasinya terus ditingkatkan di kemudian hari, karena untuk membentuk masyarakat

madani dibutuhkan kegiatan sosial yang bersatu dan berguna bagi kehidupan masyarakat desa terutama dizaman globalisasi seperti saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mahmud. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Moeloeng, J. Lexy. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ndraha, Taliziduhu. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Papalia, Diane E. Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77/HK/2009 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Satori, Djama'an dan Komariah, Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.